

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linguis berkata bahwa “*speaking is language*”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak: melalui kegiatan menyimak dan membaca. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya (Greene & Petty, 1971: 39-40).

(Tarigan, 2008:16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan di rasakannya. Tanpa berbicara, seseorang akan mengucikan diri sendiri, dan akan terkucilkan dari orang di sekitarnya.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud

(ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karirnya. Di satu pihak berbicara merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial. Di pihak lain, berbicara dapat pula bertindak sebagai suatu daya pemecah belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antara kelompok-kelompok sosial. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antar pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara memiliki peranan yang utama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ada 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. (Darmuki, dkk, 2016: 79) menyatakan kegiatan berbicara diperoleh setelah kegiatan mendengarkan yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pemikiran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan

guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis. Peranan berbicara sangat besar, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain.

(Menurut Saddono, 2012:36) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar meningkatkan siswa dalam keterampilan berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang telah secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan kembali. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti harus menggunakan peningkatan dalam pendekatan berbicara agar didapatkan merumuskan judul yaitu "Analisis Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan

Komunikatif Verbal Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nursyafa'at Koititi Kecamatan Gane Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Tingkat Kemampuan dalam Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Verbal Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nursyafa'at Koititi Kecamatan Gane Barat.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan penggunaan kosa kata, tekanan dalam berbicara, keberanian berbicara, ketetapan pengucapan dan kesesuaian tema bercerita siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nursyafa'at Koititi Kecamatan Gane Barat.?
2. Mendeskripsikan kemampuan penggunaan kosa kata, tekanan dalam berbicara, keberanian berbicara, ketetapan pengucapan dan kesesuaian tema bercerita dengan pendekatan komunikatif verbal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nursyafa'at Koititi Kecamatan Gane Barat.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penggunaan kosa kata, tekanan dalam berbicara, keberanian berbicara, ketetapan pengucapan dan kesesuaian tema bercerita dengan pendekatan komunikatif verbal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nursyafa'at Koititi Kecamatan Gane Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan tentang kajian linguistik.
- b) Menambah pengetahuan tentang kesalahan berbicara berdasarkan kajian linguistik.

2. Manfaat Praktis.

- a) Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Bahasa Indonesia.
- b) Membentuk sikap kepedulian terhadap Bahasa Indonesia.

E. Defenisi Operasional

1. Analisis adalah suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
3. Komunikatif verbal adalah komunikasi yang bersifat simbolis, artinya komunikasi yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan menggunakan lambang-lambang dan paling umum digunakan dalam komunikasi antara manusia dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainya.